

EDISI 10 | OKTOBER 2025

PARLEMEN

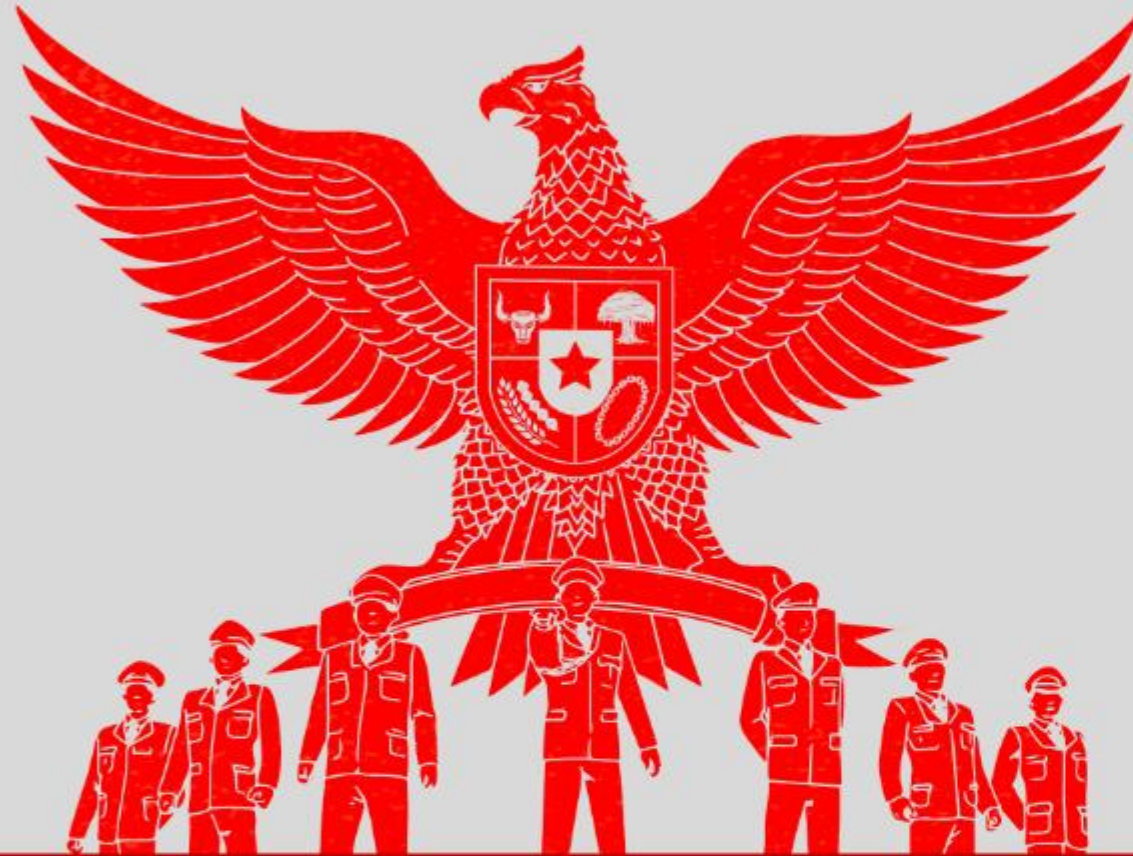
Majalah Bulanan DPRD Sumenep

**PENINGKATAN PAD
HARUS JADI
ATENSI!**





PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT



HARI KESAKTIAN PANCASILA

1 OKTOBER 2025

"PANCASILA SEBAGAI DASAR PENGUATAM KARAKTER
BANGSA MENUJU INDONESIA MAJU DAN BAHAGIA"

Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa
Anda semua. Seperti edisi sebelumnya,
kami juga membuka ruang kepada publik
untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD
Sumenep. Kami juga menerima tulisan
berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda
bisa mengirimkan melalui :

Email:
redaksi.majalahparlemen@gmail.com
Website:
www.dprd-sumenepkab.go.id
SMS center:
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang
disampaikan kepada para pihak. Termasuk,
jika aspirasi tersebut disampaikan kepada
SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



M A J A L A H PARLEMEN

Penerbit:
Sekretariat DPRD Sumenep

Pelindung:
Ketua DPRD Sumenep

Pembina:
Yanuar Yudha Bachtiar, S.Pi., M.Si
(Sekretaris DPRD Sumenep)

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:
Hasan Bashri, SH
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

Dewan Redaksi:
Herman, S.Sos, M.Si
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE
(Perisalah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH
(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

Staf Redaksi:
Desy Warsiyanti, SE
Ainur Rofiq, SH
Mohammad Yahya N., S.Ap

Reporter:
Salamet
Andreas Nugroho, A.Md.Kom

Fotografer:
Ibnu Fajar

Desainer Grafis & Layout:
Ahmed David Anugerah, M.I.Kom

Alamat Redaksi & Sirkulasi:
Bagian Persidangan
dan Perundang-undangan
Sekretariat DPRD Sumenep
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

DAFTAR ISI

04	Laporan Utama Peningkatan PAD Harus Jadi Atensi!	20	Parlementaria Dewan Soroti Kerja Dinkes P2KB
10	Fokus PUTR dan PT Garam Harus Duduk Bareng!	26	Eksplor Wisata Hanya di Sumenep, Menikmati Tidur di Atas Pasir
14	Parlementaria Soal MCF, Komisi IV Panggil Instansi dan EO	28	Tempo Doeloe Era Jepang, Ada Seko- lah SR di Sumenep
16	Parlementaria Hari Jadi, Memontum Membangun Sumenep	30	Artikel Lingkaran Kehidupan
18	Parlementaria SPBU "Nakal", Dewan Minta Tindak Tegas	32	Artikel Gegara Ingin Berbadan Langsing

SAPA REDAKSI



HASAN BASHRI, SH
Pemimpin Redaksi

Di Momentum hari jadi ke 756 tahun 2025 ini, DPRD memberikan kado spesial bagi masyarakat Kota Sumekar. Di mana para legislator berhasil menuntaskan pembahasan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) tahun 2026 mendatang. Dengan penuh antusias dan semangat, para legislator berhasil menyempurnakan pembahasan tahunan itu. Tuntasnya pembahasan RAPBD 2026 itu menunjukkan kerja nyata dan serius para wakil rakyat. Mereka berhasil menyelesaikan pembahasan sesuai dengan waktu yang diberikan oleh Badan Musyawarah (Bamus). Memang, pembahasannya cukup dinamis, apalagi berkaitan dengan anggaran yang bersentuhan

langsung dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat umum. Terjadi perdebatan, dialog yang menyebabkan terjadi miss persepsi itu hal biasa, dan bisa dilewati dengan baik hingga tuntas.

Dalam setiap pembahasan APBD, para anggota dewan hanya ingin memastikan anggaran tepat sasaran untuk kepentingan masyarakat, baik dari sisi pembangunan, sosial maupun yang lainnya. Apapun yang tidak memiliki dampak terhadap hidup orang banyak, tentu tak layak menjadi item kegiatan dalam "teks" APBD itu. Bagi mereka anggaran bukan hanya sekadar angka tapi soal azas manfaat bagi mereka berhak. Selamat Hari Jadi Sumenep ke 756, Semoga makin maju dan sejahtera. •



**PENINGKATAN
PAD HARUS
JADI ATENSI!**

BUPATI

LAPORAN UTAMA

Persoalan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tampaknya menjadi isu yang paling sering dilontarkan oleh para anggota DPRD Sumenep. Sebab, mereka menganggap kenaikan pendapatan tidak begitu signifikan, bahkan terkesan jalan di tempat. Padahal, setiap tahun para legislator selalu mengingatkan pemerintah agar PAD menjadi atensi supaya terjadi lonjakan signifikan.

Nyatanya, masalah klasik itu kembali muncul di pembahasan rancangan peraturan daerah (raperda) Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) 2026. Bagi wakil rakyat, peningkatan

PAD itu perlu penekanan dan keseriusan, sehingga cita-cita menjadi Kabupaten yang mandiri yang terwujud. Namun, jika tidak ada peningkatan yang signifikan, maka sudah pasti Kabupaten mandiri itu hanya menjadi impian saja.

Maka, menjadi wajar apabila dalam saran yang dinyatakan secara tertulis oleh Badan Anggaran (Banggar) untuk berupaya meningkatkan PAD. Hal itu berlaku kepada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang menjadi pengumpul pendapatan. Dengan kata lain, instansi tersebut tidak hanya sekadar memenuhi target yang ditentukan di awal perencanaan, melainkan harus berkreasi agar melebihi target.

Dengan kata lain instansi pengumpul pendapatan itu tidak hanya sekadar "memenuhi", namun harus melampaui. Makanya, diperlukan kerja-kerja serius, bukan hanya dibalik



LAPORAN UTAMA



meja. OPD harus mampu menangkap peluang baru yang bisa melahirkan pendapatan bagi daerah. Sebab, masih banyak instansi pemerintah yang bekerja formalitas saja, sehingga setiap tahun objek pendapatannya sama, tidak ada inovasi apapun.

Oleh karena itu, ke depan pemimpin daerah untuk selalu menekan instansi dalam meningkatkan kinerja dalam peningkatan PAD. Dan, tidak setengah hati. Apabila ditemukan hanya kerja formalitas saja, maka bisa dilakukan evaluasi. Artinya, periode kedua kepala daerah bukan lagi lip service, melainkan harus kerja nyata menuju Kabupaten Mandiri dengan PAD yang tinggi.

Salah satu yang menjadi catatan Banggar adalah kegiatan event tahunan yang digelar oleh Disbudporapar (Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata). Di mana setiap tahun ratusan event yang digelar, namun tidak mampu mendongkrak PAD Sumenep. Sehingga, perlu

dilakukan evaluasi secara menyeluruh atas pelaksanaan kegiatan, supaya tidak sekadar menjadi seremonial belaka.

Event yang digelar itu harus dipandang dengan cara ekonomi, melalui analisis cost benefit. Di mana event yang dilaksanakan menggunakan dana negara, maka juga memberikan pemasukan yang bagus dalam berkontribusi untuk peningkatan pendapatan daerah. Sehingga, keberadaan event itu tidak hanya sekadar menyedot anggaran, tapi memberikan feedback ke daerah dalam bentuk pendapatan.

Sehingga, dalam pelaksanaan event tersebut harus inovatif dan kreatif. Menurut Banggar, salah satu contoh strategi adalah menggelar even-even yang berskala nasional atau bahkan internasional. Harapannya, akan ada lonjakan kenaikan tingkat kunjungan dari daerah lain. Jadi, event itu tidak hanya sebatas hiburan dari lokal, melainkan meningkatkan kunjungan orang luar ke Kota Sumekar itu.



Banyaknya kunjungan itu akan berdampak. Salah satunya, akan memberikan peningkatan pada penerimaan Pajak Hotel, Pendapatan Parkir, tiket masuk tempat wisata dan lain-lain. Dan masyarakat juga akan menerima imbas baiknya contoh warung kuliner laris, souvenir-souvenir laku, dan UMKM akan lebih berkembang.

"Kami masih menekankan peningkatan PAD pada tahun 2026. Sebab, PAD itu hal penting bagi kabupaten untuk menjadi mandiri. Penekanan untuk meningkatkan PAD itu selalu disampaikan setiap tahun. Ternyata, belum dilaksanakan secara baik. Instansi pemerintah masih belum maksimal dalam mengumpulkan pundi-pundi

PAD," keta ketua DPRD Sumenep, Zainal Arifin.

Dia menuturkan, bupati, wabup, sekda dan instansi yang ada di lingkungan Pemkab Sumenep hendaknya kompak dan semangat untuk berkomitmen dalam meningkatkan PAD. Yaitu, melakukan kreasi dan inovasi. "Membuka ruang baru untuk peningkatan PAD, jangan hanya berkutat kepada yang sudah ada. Makanya, kami minta OPD itu kerja kreatif dan inovatif bukan hal yang sudah ada," tegas politisi PDI Perjuangan itu.

RAPBD 2026 TUNTAS DIBAHAS

Raperda APBD 2026 sudah tuntas dibahas di gedung DPRD Sumenep. Pembahasan secara maraton dilakukan oleh Banggar dan Tim Anggaran (Timgar). Pembahasan itu dimulai dengan penyampaian nota bupati atas raperda APBD, kemudian dilanjutkan dengan pemandangan umum (PU) fraksi-fraksi, dan kemudian dilanjutkan kembali dengan jawaban bupati. Kemudian, dilakukan bahasan antara Banggar dan Timgar. Pembahasan RAPBD 2026 cukup dinamis. Terjadi perdebatan yang sangat krusial antara Banggar sendiri dengan timgar. Bahkan, kadangkala pembahasan tidak berjalan mulus, sehingga dibutuhkan penyamaan persepsi agar bisa dilanjutkan. Terlepas dari dinamika pembahasan, RAPBD 2026 sudah berhasil dituntaskan oleh Banggar dan sudah diparipurnakan dihadapan anggota dewan dan eksekutif.

Dari pembahasan itu maka terungkap Target pendapatan pada APBD 2026 sebelum pembahasan TAPD dan Banggar direncanakan sebesar Rp 2.033.473.005.714. Namun, setelah pembahasan menjadi Rp 2.095.882.112.714. Perubahan tersebut disebabkan adanya penyesuaian pada sisi Dana Alokasi Umum sebesar (DAU) Rp 100.078.245.000 serta Dana Bagi Hasil yang mengalami penurunan sebesar Rp 37.669.138.000. Sementara untuk Pendapatan Dana Desa dan Dana Alokasi Khusus belum teranggarkan dikarenakan masih menunggu hasil desk/sinkronisasi dengan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dan Kementerian Teknis terkait.

Sementara dari sisi belanja di APBD 2026 sebelum pembahasan TAPD dan Banggar dianggarkan sebesar Rp 2.217.689.256.718 dan setelah pembahasan menjadi Rp 2.280.098.363.718. Perubahan tersebut teralokasikan untuk Penggajian P3K dan P3K Paruh Waktu; Penyesuaian ADD; serta Penambahan anggaran UHC. Sebab, di tahun 2025 teranggarkan sebesar Rp 91.982.525.900 dengan coverage cakupan total peserta sebesar 85%. Namun, di awal Tahun 2026 telah teranggarkan sebesar Rp 87.729.778.755. Untuk tetap mencapai predikat utama ada perubahan regulasi dimana coverage harus mencapai 95%, sehingga perlu penambahan). Untuk Belanja Dana Desa dan Dana Alokasi Khusus belum teranggarkan dikarenakan masih menunggu hasil desk/sinkronisasi dengan Kemenkeu

dan Kementerian Teknis terkait.

Sedangkan sisi Pembiayaan dibagi dua, yaitu penerimaan dan pengeluaran. Untuk Penerimaan Pembiayaan 2026 dianggarkan sebesar Rp 187.441.251.004 Sedangkan untuk Pengeluaran Pembiayaan netto pada APBD 2026 dianggarkan sebesar Rp 3.225.000.000. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa terdapat surplus Pembiayaan Netto sebesar Rp 184.216.251.004.



PUTR DAN PT GARAM HARUS DUDUK BARENG!

Adanya polemik antara Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (DPUTR) dengan PT Garam terkait pekerjaan normalisasi dan rehabilitasi saluran pembuang Gunggung direspon komisi III DPRD Sumenep. Komisi yang membidangi infrastruktur dan pembangunan itu meminta dua instansi tersebut untuk duduk bareng menyelesaikan polemik tersebut.



Sebab, apabila polemik tersebut tidak berakhir, maka diperkirakan akan menghambat pada pembangunan yang sudah direncanakan. Otomatis, juga berdampak pada kepentingan masyarakat. Gilirannya, masyarakat yang akan dirugikan. Sehingga, jalur kekeluargaan tentu sangat diharapkan agar pembangunan itu bisa dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal.

Ketua Komisi III DPRD Sumenep, M Muhri meminta Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (DPUTR) Sumenep dan PT Garam segera duduk satu meja agar proyek yang sempat terhenti itu bisa kembali dikerjakan.

Keduanya, harus mampu menurunkan tensi ego masing-masing dan mengutamakan kepentingan masyarakat. "Sama-sama instansi negara, tentu akan lebih baik jika duduk bareng," ungkapnya.

Sebab, menurut Muhri, pihaknya penghentian akses oleh PT Garam ke lokasi proyek hanya sekadar miss komunikasi saja. Di mana tidak terjadi komunikasi aktif antara dua instansi negara itu, sehingga memunculkan masalah yang sebenarnya bisa diselesaikan di meja. Pihaknya tidak mau polemik itu menjadi instabilitas di lapangan, sehingga harus segera diselesaikan.

"Persoalan itu wajib hukumnya segera diselesaikan. Segera



M MUHRI
KETUA KOMISI III

“

Persoalan itu wajib hukumnya segera diselesaikan. Segera duduk bareng, jangan sampai masyarakat menjadi korban. Maksudnya, azas manfaat dalam pelaksanaan proyek menjadi tidak dirasakan karena belum selesai.”

duduk bareng, jangan sampai masyarakat menjadi korban. Maksudnya, azas manfaat dalam pelaksanaan proyek menjadi tidak dirasakan karena belum selesai. Makanya, ayo lah duduk bareng,” tegas politisi PKB itu.

Apalagi, menurut Muhri, keberadaan proyek tersebut dianggap sangat mendesak karena dengan itu berpotensi mengurangi banjir dan mengatasi dampak daya rusak air di wilayah Kecamatan Kota Sumenep dan Kecamatan Batuan. Pekerjaan ini juga akan meningkatkan kapasitas tampungan air karena saluran sungai diperlebar.

“Jadi, itu kan berkaitan dengan hajat hidup orang banyak, sebentar lagi sudah masuk musim hujan. Jadi, jangan terlalu lama dalam polemik. Kasihan masyarakat. Jadi, kami segera ada penyelesaian. Sehingga, proyek normalisasi itu bisa lanjut, cepat selesai dan dirasakan oleh masyarakat manfaatnya,” ungkapnya.

Dengan demikian, Muhri juga meminta PT Garam segera membuka akses yang ditutup sejak Oktober 2025, agar pekerjaan tidak molor. Apalagi katanya saat ini sudah memasuki akhir tahun anggaran. “Kalau tidak segera dilanjutkan, pekerjaan bisa lompat tahun. Tujuan utama proyek ini akhirnya tidak akan terealisasi,” tandasnya.

Mantan aktifis PMII Sumenep itu menegaskan, pihaknya juga sangat siap untuk melakukan mediasi dua instansi tersebut. Namun, saat ini pihaknya masih menunggu penyelesaiannya. “Kami akan memonitor perkembangannya. Intinya, kami di komisi III juga mempunyai tanggungjawab untuk memediasi dengan memastikan program pemerintah berjalan dengan baik,” tegasnya.

Humas PT Garam Miftahul Arifin memastikan pihaknya bukan bermaksud menghambat pekerjaan. Namun, hanya ingin mendapatkan kejelasan dan koordinasi resmi dari DPUTR terkait aktivitas proyek di atas aset perusahaan. “Proyek di atas aset kami itu dikerjakan untuk apa. Selama ini belum ada koordinasi resmi dari dinas. Kita hanya ingin mengamankan aset PT Garam. Makanya belum bisa membuka akses sebelum ada kejelasan,” tegas Miftahul Arifin.

Untuk diketahui, proyek normalisasi dan rehabilitasi saluran pembuang Gunggung dikerjakan oleh CV Asri Karya yang beralamat di Jalan Widuri, Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep. •



HARI BATIK NASIONAL





ZAINAL ARIFIN
KETUA DPRD SUMENEP

HARI JADI, MEMONTUM MEMBANGUN SUMENEP

Peringatan hari jadi Kabupaten Sumenep ke 756 berlangsung cukup semarak. Berbagai kegiatan digelar untuk memeriahkan hari lahir Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu. Mulai dari seremonial, penobatan Aria Wiraraja, hingga sidang paripurna istimewa yang digelar DPRD. Sidang paripurna hari jadi itu merupakan rangkaian terakhir yang digelar pemerintah.

Paripurna hari Jadi ke-756 itu digelar pada Jum'at (31/10). Itu dilakukan setelah upacara hari jadi di halaman kantor bupati di pagi hari. Sidang yang dipimpin Wakil Ketua DPRD Sumenep Dul Siam. Hadir pada kesempatan itu Ketua dan Wakil Ketua dan anggota DPRD. Wakil Bupati (Wabup) Imam Hasyim, Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) dan seluruh



“

Sebelum dipimpin bupati, kita dipimpin oleh adipati yang identik dengan kerajaan atau keraton. Bukti sejarah itu masih banyak yang terlihat. Makanya, masih pas untuk romantisme masa lalu ke era keraton.”

pimpinan OPD (Organisasi Perangkat Daerah), camat serta pihak terkait.

Menariknya, kegiatan paripurna ini menggunakan pakaian adat keraton yang membuat daya tarik. Masing-masing peserta yang hadir membawa keris sebagai salah satu ciri khas Kabupaten ujung Timur Pulau Madura. Tidak hanya itu, komunikasi formal seperti sambutan menggunakan bahasa Madura, sebagaimana yang dilakukan Ketua DPRD Sumenep Zainal Arifin dan Wabup Imam Hasyim.

Ketua DPRD Sumenep Zainal Arifin menyampaikan selamat Hari Jadi Kabupaten Sumenep ke 756. Momentum hari jadi hendaknya dijadikan ruang untuk mengenang sejarah

PARLEMENTARIA

lahirnya Kabupaten tercinta. Sehingga, nilai-nilai luhur tetap bisa dikenang dan dipelihara oleh segenap warga sebagai penerus. "Ini momentum untuk mengenang sejarah lahirnya kota Sumenep," katanya.

Dia menjelaskan, pakaian adat keraton dan keris yang dipakai oleh semua hadir adalah bagian dari menjaga warisan leluhur. Keris yang saat menjadi simbol di Sumenep bisa melekat dalam kegiatan seperti hari Jadi. "Sebelum dipimpin bupati, kita

dipimpin oleh adipati yang identik dengan kerajaan atau keraton. Bukti sejarah itu masih banyak yang terlihat. Makanya, masih pas untuk romantisme masa lalu ke era keraton," tuturnya.

Selain itu, menurut politisi PDI Perjuangan, melalui hari jadi pihaknya meminta untuk semua elemen berkomitmen untuk bekerjasama membangun Sumenep lebih baik ke depan. Sebab, membangun Sumenep bukan hanya sekadar tugas dari pemerintah melainkan juga setiap



stakeholder yang ada. "Mari membangun bersama untuk kemajuan Sumenep," tegasnya.

Wakil Bupati Sumenep, KH. Imam Hasyim, dalam sambutan berbahasa Madura berharap, pertemuan ini menambah kekuatan dan kekompakan semua, khususnya bagi legislatif dan eksekutif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Peringatan Hari Jadi Ke-756 Kabupaten Sumenep di 2025

ini memiliki tema "Ngopeni Songenep".

"Tema ini merupakan janji untuk menjaga dan merawat peninggalan para leluhur dengan gotong royong, kejujuran serta perilaku yang baik. Sehingga mampu menumbuhkan rasa kepedulian menjaga dan merawat perilaku yang baik di tengah-tengah modernisasi," ungkapnya. •

SOAL MCF, KOMISI IV PANGGIL INSTANSI DAN EO



Dugaan penyimpangan pelaksanaan event budaya Madura Culture Festival (MCF) yang bergulir dalam beberapa pekan ini akhirnya direspon komisi IV

DPRD Sumenep. Bahkan, komisi yang membidangi Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan Masyarakat itu akan memanggil sejumlah pihak untuk meminta klarifikasi atas dugaan penyimpangan kegiatan tahunan

itu. Komisi IV akan memanggil Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Disbudporapar) selaku penanggungjawab, dan pelaksana kegiatan atau



"Angka itu sangat tidak masuk akal. Kami menduga ada penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Maka, perlu dilakukan penelurusan secara mendalam. Salah satunya lewat RDP (Rapat Dengar Pendapat) yang digelar di komisi IV ini.

Event Organizer (EO). Sebab, dua pihak tersebut dipastikan mengetahui pagelaran kegiatan itu, termasuk anggaran yang digunakan dan realisasinya.

Ketua Komisi IV DPRD Sumenep, Mulyadi, pemanggilan akan dilakukan pada pekan depan untuk meminta klarifikasi terkait penggunaan anggaran tersebut. "Komisi IV akan memanggil pihak terkait minggu depan. Kami ingin memastikan penggunaan anggaran itu transparan dan sesuai peruntukannya. Sehingga, tidak menjadi isu liar yang tidak bisa dipertanggungjawabkan," katanya.

Sebab, sambung Mulyadi, laporan realisasi kegiatan MCF 2025 tidak sebanding dengan hasil yang diterima daerah. Di mana kegiatan itu mampu menyeteror ke Pendapatan Asli Daerah (PAD) sekitar Rp 4,9 juta. Angka tersebut sangat kecil jika dibandingkan dengan anggaran yang dikelola, ditambah dengan sponsor dan dana lainnya.

"Angka itu sangat tidak masuk akal. Kami menduga ada penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Maka, perlu dilakukan penelurusan secara mendalam. Salah satunya lewat RDP (Rapat Dengar Pendapat) yang digelar di komisi IV ini. Ini menjadi penting untuk membuka tabir dalam keuangan yang dicurigai," tegasnya.

Menurutnya, kegiatan MCF 2025 seharusnya menjadi ajang promosi budaya sekaligus penggerak ekonomi kreatif masyarakat Madura. Namun,

yang terjadi justru diduga menjadi "bancakan" bagi oknum tertentu. "Setiap event termasuk MCF itu misinya adalah promosi dan mampu menggerakkan ekonomi masyarakat di sekitar, dan juga ada feedback ke daerah, bukan semata keuntungan lewat realisasi anggaran yang tidak jelas," tuturnya.

Sehingga, politisi Partai Demokrat itu mendukung terhadap langkah masyarakat yang telah melayangkan laporan pengaduan (Dumas) ke Kejaksaan Negeri Sumenep terkait dugaan penyalahgunaan anggaran tersebut. "Kalau memang terbukti ada penyalahgunaan, kami minta aparat penegak hukum ikut turun tangan," ucapnya.

Politisi Partai Demokrat itu mengungkapkan, segala bentuk dugaan penyimpangan harus menjadi atensi, supaya tidak ada kebocoran keuangan negara. Nah, pihaknya di komisi IV sudah berusaha maksimal untuk melakukan pengawasan

penggunaan anggaran, termasuk di dalamnya kegiatan MCF itu. "Buat terang benderang dugaan penyimpangan dalam event MCF itu," tuturnya. •



MULYADI
KETUA KOMISI IV

SPBU “NAKAL”, DEWAN MINTA TINDAK TEGAS

Dugaan penyimpangan penyaluran Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi di salah satu Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Sumenep menjadi perhatian serius komisi II DPRD setempat. Bahkan, komisi yang membidangi ekonomi itu langsung meminta tindakan tegas dari PT Pertamina Patra Niaga. Sebab, hal tersebut merupakan bentuk pelanggaran yang harus ditindaklanjuti.

Apalagi, BBM bersubsidi itu adalah hak masyarakat yang sebagian didanai oleh negara. Maka, dalam penyalurannya harus sampai ke penerima manfaat, bukan diborong oleh oknum tertentu. Hal ini salah satunya mencuat di salah satu SPBU yang menjual BBM jenis solar subsidi sebanyak 40 jeriken tanpa disertai

surat rekomendasi. Sehingga, jika terbukti maka hal tersebut merupakan pelanggaran hukum.

Anggota Komisi II DPRD Sumenep, Juhari, menegaskan bahwa BBM bersubsidi merupakan hak masyarakat sehingga harus sampai kepada penerima manfaat. Oleh karena, apabila ada oknum membeli tanpa prosedur dengan mencari keuntungan pribadi,, maka bisa dikatakan sebagai pelanggaran. “Kalau ada pom bensin yang nakal, tindak saja. Jangan beri ruang bagi pelanggaran seperti ini,” tegas anggota komisi II DPRD Sumenep Juhari.

Menurutnya, apa yang dilakukan oknum tersebut tentu mencederai prinsip keadilan dalam distribusi BBM bersubsidi yang seharusnya tepat sasaran. Untuk itu, Juhari meminta Pertamina

bersikap tegas dan tidak ragu memberikan sanksi berat kepada SPBU yang melanggar aturan. “Itu terjadi lantaran tidak ada tindakan



JUHARI
ANGGOTA KOMISI II



tegas. Maka, sekali ditindak, maka akan memberikan efek jera,” tuturnya.

Maka dari itu, pihaknya mendesak pengawasan secara berlapis agar mempersempit celah terjadinya penyimpangan penyaluran BBM. Selain itu, pemerintah daerah untuk ikut ambil bagian dalam pengawasan itu, lantaran secara geografis dipastikan lebih dekat dan akan lebih massif. “Pemkab harus turun tangan. Jangan biarkan kejadian serupa terulang karena lemahnya pengawasan di lapangan,” tambahnya.

Ia juga mengajak masyarakat

“

Kalau ada pom bensin yang nakal, tindak saja. Jangan beri ruang bagi pelanggaran seperti ini.”

berperan aktif dalam mengawasi distribusi BBM bersubsidi dengan melaporkan jika menemukan praktik penyelewengan di SPBU. Sebab, masyarakat itu berhak melaporkan lantaran sebagai penerima manfaat. Penerima

manfaat kalau dirugikan hendaknya tidak tinggal diam saja. “Masyarakat juga harus berani melapor. Kalau dibiarkan, yang dirugikan adalah masyarakat kecil,” ujarnya .*

DEWAN SOROTI KERJA DINKES P2KB

Komisi IV DPRD Kabupaten Sumenep menyoroti kinerja Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (Dinkes P2KB) dalam menangani penyakit kusta. Sebab, sampai detik ini penanganannya terbilang masih belum maksimal. Dan masih banyak penderita yang belum tertangani secara serius dan massif.

Sorotan itu disampaikan saat komisi yang membidangi pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat menerima pengaduan masyarakat terkait kinerja Dinkes P2KB tentang penanganan penyakit kusta. Salah satunya pengaduan dari Pemuda Reformasi Sumenep (PRS). Organisasi kemasyarakatan ini sempat menggelar audiensi ke Komisi IV beberapa waktu lalu.

Dalam pertemuan tersebut, PRS dengan Komisi IV DPRD Sumenep membahas minimnya penanganan penyakit kusta. Di mana dinkes P2KB dinilai tidak

serius dalam menanganinya, dan terkesan hanya bekerja di belakang meja. Sehingga, keberadaan penderita kusta tidak bisa diverifikasi secara massif untuk ditangani secara serius.

Anggota komisi IV DPRD Sumenep menjelaskan, melalui pengaduan lewat



RAMZI
ANGGOTA KOMISI IV

audiensi tersebut pihaknya mempertanyakan kerja dan kinerja dari Dinkes P2KB. Utamanya, penanganan penyakit kusta yang terkesan tidak maksimal. "Dari hasil audiensi yang dilakukan teman-teman PRS ternyata penanganan kusta tidak maksimal, penderitanya masih banyak yang belum mendapatkan tindakan serius," katanya.

Untuk itu, sambung dia, pihaknya menyarakkan dinas tersebut untuk turun ke lapangan melakukan screening penyakit kusta, baik kepada penderita lama maupun baru. Sehingga, bisa mendapatkan penanganan dan tindakan yang tepat. "Layanan kesehatan ini merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Karenanya, kami berharap dinas kesehatan lebih maksimal dalam memberikan pelayanan," kata Ramzi.

Layanan kesehatan, lanjutnya, tidak cukup sekadar edukasi. Dia meminta dinas kesehatan lebih proaktif dalam menyikapi masalah kesehatan. Instansi terkait jangan hanya

menunggu penderita datang ke puskesmas atau rumah sakit, namun harus menyisir ke lapangan supaya data yang diberikan akurat.

"Jangan hanya menunggu kasus datang. Tapi harus proaktif guna memberikan tindakan medis. Kalau menunggu di

belakang meja, kami yakin akurasi datanya kurang maksimal. Turun ke bawah, sasar masyarakat yang menderita penyakit kusta, tangani dengan tepat dan baik," ujarnya.

Dalam menyikapi aspirasi PRS tentang penderita kusta di wilayah Pulau Kangayan,

Ramzi meminta dinas kesehatan berkoordinasi dengan puskesmas setempat. "Kami berharap dinas kesehatan mengambil langkah cepat untuk menangani penyakit kusta, terutama di Pulau Kangayan ini," pungkasnya. *

“

Jangan hanya menunggu kasus datang. Tapi harus proaktif guna memberikan tindakan medis. nya kurang maksimal. Turun ke bawah, sasar masyarakat yang menderita penyakit kusta, tangani dengan tepat dan baik."



DESAK APHT SEGERA DIOPERASIKAN



Komisi II DPRD Kabupaten Sumenep mendesak agar Pemerintah Daerah setempat agar segera mengoperasikan Agglomerasi Pabrik Hasil Tembakau

(APHT) yang ada. Itu dimaksudkan agar pelaku industri kecil dan menengah (IKM) bisa berperan aktif dalam menggerakkan ekonomi di Kabupaten ujung timur Pulau Madura itu.

Komisi yang membidangi perekonomian itu meminta pemerintah untuk mempercepat pengurusan izin operasional APHT itu. Sebab, diyakini dengan adanya APHT akan mampu menggerakkan

“

Jika IKM rokok lokal melalui APHT itu bisa beroperasi, maka dampaknya cukup besar bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Sumenep.”

ekonomi sektor kecil, sehingga pendapatan masyarakat akan bertambah. Selain itu, serapan tenaga kerja juga akan terjadi.

Pemerintah Kabupaten Sumenep membangun APHT sebagai wadah pemusatan pabrik-pabrik hasil tembakau yang dibangun di Desa Guluk-Guluk, Kecamatan Guluk-Guluk. Tujuannya, untuk memudahkan pembinaan, pelayanan, dan pengawasan terhadap pengusaha hasil tembakau, serta meningkatkan daya saing, kepatuhan terhadap peraturan, dan menekan peredaran rokok ilegal.

“Jika IKM rokok lokal melalui APHT itu bisa beroperasi, maka dampaknya cukup besar bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Sumenep. Salah satunya, penyerapan tenaga kerja, karena akan banyak masyarakat yang akan direkrut menjadi tenaga kerja. Pemerintah juga diuntungkan dengan menekan angka pengangguran,” kata anggota

komisi II DPRD Sumenep Masdawi.

Sebab, menurut politisi Partai Demokrat itu, keberadaan APHT itu merupakan sebuah terobosan pemerintah, namun juga harus disupport untuk segera merealisasikannya agar tidak hanya sekedar menjadi ide belaka. “Kami harap segera dieksekusi untuk bisa beroperasi. Sehingga, dampaknya bisa dirasakan. Jadi, kami tunggu keseriusan pemkab,” ungkapnya dengan serius.

Masdawi mengungkapkan, pihaknya yakin APHT akan mampu memberikan ruang bagi pekerja lokal dan menjadi industri bagi warga kecil. Dan, melalui itu juga bisa menekan peredaran rokok ilegal di Kota Sumekar itu. “APHT hadir di tengah maraknya rokok ilegal. Itu sudah pasti akan menjadi solusi. Makanya, segera untuk operasi,” tuturnya.

Direktur Perusahaan Daerah Sumekar, Hendri Kurniawan, yang ditunjuk sebagai pengelola APHT menyatakan, bahwa izin

pokok seperti NPPBKC (Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai) sudah selesai dan tinggal melengkapi izin tambahan. “Kami dari pihak pengelola juga ingin agar APHT bisa segera beroperasi, karena dampaknya pada kesejahteraan rakyat, yakni akan banyak warga Sumenep yang akan direkrut sebagai tenaga kerja,” terangnya.

Pembangunan APHT sendiri dimulai sejak 2021 dengan anggaran Rp9,6 miliar. Selanjutnya pada tahun 2022 Pemkab Sumenep kembali mengalokasikan dana sebesar Rp1,8 miliar, pada 2023 Rp3,4 miliar dan pada 2024 sebesar Rp 1,8 miliar. Sementara untuk tahun ini sekitar Rp4,5 miliar. •



MASDAWI
ANGGOTA KOMISI II

AREAL TANAM BAWANG MERAH RUBARU DIPERLUAS!



Varietas bawang merah Rubaru merupakan salah satu unggulan dimiliki oleh Kabupaten Sumenep. Hanya saja, sampai detik penggunaan varietas ini belum menyebar ke sejumlah wilayah di Kabupaten ujung timur

Pulau Madura. Bahkan, terkesan hanya stagnan di satu daerah, alias tidak menyebar.

Padahal, keberadaan varietas Rubaru sangat bagus untuk dijadikan bibit tanam, karena hasilnya pun bagus. Di mana tahan terhadap hama dan bisa beradaptasi

dengan berbagai musim. Hasilnya, aroma yang kuat dan rasa yang gurih. Sehingga, varietas harus menyebar di Kota Sumekar agar lebih banyak orang mengetahui.

Ketua Komisi II DPRD Sumenep Faisal Muhlis menjelaskan, keberadaan varietas Rubaru

untuk bawang merah itu sudah lama dikenal. Hanya saja, belum menyebar ke sejumlah wilayah di Kabupaten Sumenep karena tidak dilakukan oleh pemerintah. "Jadi, kami minta untuk disebar dengan melakukan perluasan tanam di luar Kecamatan Rubaru," katanya.

Tentu saja, sambung dia, sebelum melakukan penanaman perlu dilakukan kajian secara mendalam terkait kecocokan postur tanah dan cuacanya. Yakni, menentukan lokasi areal tanam dengan lebih selektif. "Agar tidak hanya fokus di satu daerah saja, melainkan terus berkembang disesuaikan dengan kecocokan postur tanahnya. Kami ingin lebih banyak lagi varietas Rubaru itu," ungkapnya.

Politisi PAN itu mengungkapkan, dengan areal tanam yang lebih banyak otomatis akan menghasilkan produksi yang lebih banyak pula. "Kalau areal tanam semakin banyak, maka sudah pasti akan semakin banyak pula tonase yang didapat. Produksi akan meningkat setiap tahun. Ingat ini varietas khusus milik Sumenep, jadi harus dikembangkan," tuturnya.

Sebenarnya, menurut Faisal, Pihaknya sudah pernah melakukan pembahasan bersama Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Sumenep. Menurutnya, keterbatasan bibit juga harus dirumuskan solusinya agar nantinya tersedia. Dan, merumuskan perencanaan dan target produksi setiap tahun secara matang. "Harus ada target dengan angka yang jelas. Karena, konsepnya jika tahun ini sama dengan sebelumnya, apalagi berkurang hal itu bisa disebut rugi," imbuhnya.

Kepala DKPP Sumenep, Chain-

ur Rasyid menerangkan, lima tahun terakhir, produksi bawang merah di Kabupaten Sumenep semakin meningkat. Terbaru, dari Januari hingga September 2025 total produksi mencapai 13.552,8 ton. Sejak tahun 2020, produksi terus meningkat dari 6.876,1 ton, pada tahun 2021 menjadi 11.945,9 ton, 2022 menurun menjadi 11.553,4 ton, 2023 naik menjadi 14.377 ton. Pada tahun 2024, meningkat kembali menjadi 14.442,2 ton.

"Beberapa faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas produksi tersebut, diantaranya cuaca, hama, harga di pasaran, alih komoditas dan kebijakan pemerintah seperti Bantuan Pemerintah (Bapem)," terangnya. •

“

Jadi, kami minta untuk disebar dengan melakukan perluasan tanam di luar Kecamatan Rubaru.”



FAISAL MUHLIS
KETUA KOMISI II

Hanya di Sumenep

Menikmati Tidur di Atas Pasir

Kabupaten memiliki banyak destinasi wisata yang bisa menjadi jujukan para “penjelajah”. Mulai dari wisata religi, buatan hingga wisata bahari. Biasanya wisata bahari yang banyak memukai para wisatawan datang ke kota Sumekar ini. Intinya, destinasi wisata di kota dengan selogan super mantan ini memiliki daya tarik kepada wisatawan yang hendak menghabiskan liburan akhir pekan maupun libur panjang.

Bahkan, ada wisata unik yang juga sudah menasional dan sering dijadikan konsumsi berita media nasional. Yaitu, wisata kampung pasir. Di mana ada suatu yang kampung yang warganya memiliki kebiasaan yang cukup unik. Yaitu,

masyarakatnya biasa tidur di atas kasur pasir. Tidak hanya hari ini, masyarakat kampung ini sudah terjadi secara turun temurun dari nenek moyangnya atau sudah menjadi kebiasaan. Sehingga, tidur di atas pasir menjadi hal yang biasa.

Mungkin orang yang diluar kampung itu menjadi hal yang aneh. Itu lantaran tidur di atas pasir pantai. Namun, bagi mereka tidur di atas pasir layaknya tidur di atas kasur yang empuk. Kebiasaan berada di Desa Legung Timur, Kecamatan Batang-Batang. Dan, juga sebagian ada di Desa Legung Barat, dan Desa Dapenda. Orang yang datang mungkin akan terkejut, sebab biasanya orang lebih suka menempati ruang dengan suasana yang sejuk, berbantal dan di atas kasur. Namun,



ternyata tidak berlaku di tiga desa ini. Mereka malah memilih tidur di atas pasir. Bisa jadi, bagi mereka tidur di atas kasur malah lebih enak dari yang dibayangkan kebanyakan orang.

Mungkin saja, bagi masyarakat pesisir Desa Legung Timur, Legung Barat dan Dapenda, kenikmatan tidur justru mereka rasakan ketika terlentang di hamparan pasir. Tidur di atas pasir, hal itu sudah menjadi tradisi turun temurun bagi warga sekitar dan merupakan kewajiban setiap rumah memiliki kasur pasir dalam rumahnya. Sehingga, setiap rumah pasti menyiapkan pasir untuk ditempati tidur. Itu dilakukan di dalam rumah. Sungguh tradisi yang sangat unik.

Tumpukan pasir itu ternyata tak hanya ada di dalam rumah, masyarakat juga menaruh pasirnya, di halaman rumah dan tempat-tempat tertentu juga ada pasir yang digunakan untuk bersantai bersama keluarga dan tetangga. Tradisi ini sudah berlangsung selama ratusan tahun secara turun-temurun. Dan, ini ternyata terus menjadi tradisi bagi generasi berikutnya yang notabennya sudah bergaul dengan dunia modern. Ternyata tradisi tidak tergerus dengan kebiasaan masyarakat modern yang terus menjadi tradisi.

Kabanyak, juga banyak anak di Desa Legung ini yang dilahirkan di atas pasir juga. Jadi, dari kecil mereka memang sudah akrab dengan kasur berpasir. Mereka lahir, bermain, bertumbuh, berkembang, dan menjadi dewasa di atas pasir

sehingga tak jarang ada yang menyebutnya “Manusia Pasir”.

Uniknya lagi, di kamar ada warga juga terdapat tempat tidur seperti kasur pada umumnya, namun, masyarakat tetap memilih untuk menggunakan itu. Warga tetap memilih tidur di atas kasur dari pasir tersebut. Warga tiga desa yang mayoritas sebagai nelayan, sebagian lainnya pedagang dan bertani, menganggap pasir memberi manfaat besar berupa kesehatan bagi tubuh dan tidur di atas pasir bisa lebih nyenyak dibandingkan dengan kasur. Maka, tak salah ketika banyak warga yang kelihatannya terlihat sangat segar bugar, bisa saja efek dari tidur di atas pasir itu.

Dari mana pasir itu diambil?, Pasir yang ditaruh di rumah warga diambil dari sekitar Pantai Lombang. Pasir itu kemudian ditumpuk di rumah warga. Menariknya, pasir yang diambil itu ternyata tidak lengket di kulit atau tubuh meski kulit dalam keadaan basah. Butiran pasir tersebut memiliki kristal pasir yang sangat halus, bersih mengkilap, dan memiliki warna putih gading. Sebelum digunakan pasir akan diayak untuk memastikan tidak ada batu atau benda berbahaya lain di dalamnya. Pasir lalu dijemur agar tak basah atau lembab.

Atas pasir tidak hanya dijadikan tempat tidur. Melainkan juga dijadikan tempat untuk bersantai. Di Malam hari mereka berkumpul bersama tetangga, kerabat fasmili di depan sambil duduk di atas pasir tanpa alas apapun. Jika anda datang ke pantai Lombang maka bisa menyempatkan diri untuk bermain dan berkeunjung ke wisata kasur pasir ini. Nah, jika anda penasaran tinggal saja mendatangi wisata kampung kasur pasir ini. •





MEMPERINGATI HARI
**SUMPAH
PEMUDA**

28 OKTOBER 2025

TEMPO DOELOE

ERA JEPANG, ADA SEKOLAH SR DI SUMENEP



Di awal-awal kedatangannya, sebagaimana di daerah lain di Indonesia, pemerintah Jepang banyak melakukan perubahan dalam bidang sosial, pendidikan bahkan dalam bidang pemerintahan. Di bidang pendidikan misalnya, banyak sekali yang dirubah, semisal pelarangan buku-buku berbahasa Belanda dan lain-lain. Pada awal kedatangannya ke Indonesia, pemerintah militer Jepang membekukan semua kegiatan pendidikan yang dianggap sangat rumit yang diadakan pada masa kolonial Belanda. Usaha tersebut sekaligus mengikis pengaruh belandadi Indonesia.

Pada tahun 1942 jepang mengadakan pemeriksaan dan penyelidikan terhadap buku-buku

berbahasa Belanda. Semua itu bermaksud untuk menghilangkan pengaruh barat dan meninggikan derajat bangsa Asia dibawah kekuasaan dan pimpinan jepang. Sistem pendidikan yang pada masa kolonial dibagi atas dasar ras dan golongan, pada masa penjajahan jepang dihapus, masyarakat mendapat kesempatan untuk mengenyam pendidikan. Tujuan utamanya bukan hanya menghilangkan droktinisasi pendidikan ala barat yang pernah dijalankan oleh pemerintah Kolonial selama berpuluh-puluh tahun, namun tujuan utama pemerintah jepang adalah memenangkan peperangan. Maksudnya dengan mendidik masyarakat Indonesia, mereka bisa memanfaatkannya untuk kepentingan tenaga kerja Jepang bukan untuk mencerdasakan masyarakat Indonesia.

Di masa akhir pendudukannya, dengan landasan semangat "Hakko Ichiu", yang menjadi landasan pokok utama pendidikan pada masa itu, mereka mengajak masyarakat Indonesia untuk bekerjasama "memakmurkan Asia Raya". Setiap hari para murid-murid di sekolah dari semua tingkatan diangkat sumpah setianya untuk kaisar Jepang. Pada masa pendudukan Jepang terdapat tiga prinsip pokok kebijaksanaan dibidang pendidikan yaitu :Pendidikan ditata kembali atas dasar penyeragaman dan kesesamaan untuk seluruh kelompok etnis dan kelas social.Secara sistematis pengaruh pendidikan Belanda dihapus dari sekolah-sekolah, sedangkan unsur-unsur kebudayaan Indonesia dijadikan landasan utama. Semua lembaga pendidikan dijadikan alat untuk memasukan doktrin gagasan kemakmuran bersama Asia Tenggara dibawah pimpinan Jepang.

Perubahan istilah dan nama jenjang sekolah pada jaman Pendudukan Jepang, sebagai berikut :Jenjang sekolah dasar menggunakan istilah Sekolah Rakyat (SR) atau Kokumin GakkoJenjang sekolah menengah pertama (SMP) atau Shotchu

Gakko.Jenjang sekolah menengah tinggi (SMT) atau Koto Chu Gakko. Jenjang perguruan tinggi. Perguruan tinggi tersebut adalah :

Sekolah tinggi kedokteran (Ika Dai Gakko) di Jakarta.

Sekolah teknik tinggi (Kogyo Dai Gakko) di Bandung

Sekolah tinggi Pamong Praja (Kenkoku Gakuin)

Sekolah tinggi Kedokteran Hewan di Bogor.

Di sumenep, tidak semua jenjang-jenjang pendidikan itu ada. Di Sumenep hanya ada sekolah SR atau Kokumin Gakko dan Sekolah pelayaran. Sekolah SR (Kokumin Gakko) lokasinya ada di Pangligur yang sekarang ditempati oleh SMPN 1 Sumenep dan di Pajagalan, sekarang SDN Pajagalan 1 serta Sekolah pelayaran "Madura Seining Yosesyono Seito". Saat ini gedung dipakai kantor dinas Pengairan Kab. Sumenep dengan direktur sekolahnya bernama Yanakita. Keberadaan sekolah-sekolah tersebut diperkuat oleh pernyataan Maknoen dalam makalah sehari yang disusun oleh sulaiman sebuah makalah pokok saresahan sehari tahun 1994. •



LINGKARAN KEHIDUPAN

Oleh:
BUDIMAN HAKIM
Founder TheWriters.id

Ada suatu periode di mana Ayah saya wajahnya selalu muram. Jarang-jarang, loh, dia begitu. Ayah biasanya selalu enerjik. Karena penasaran saya iseng tanya pada Ibu, "Ayah kenapa, sih, Ma? Belakangan ini mood-nya jelek terus,"

"Dia lagi sedih. Bulan ini aja ada dua orang temennya yang meninggal," sahut Ibu.

"Wah, kesian amat Si Ayah." gumam saya dalam hati.

Saya gak tau harus melakukan apa untuk menghiburnya. Kalo dia lagi duduk sendirian, saya cuma duduk aja di sebelahnya. Siapa tau kehadiran saya membuat dia tidak terlalu kesepian.

Suatu hari saya melihat Ayah sudah berpakaian rapi. Lengkap dengan tongkat dan topi kobonyanya.

"Mau ke mana, Yah?" tanya saya iseng. "Ke rumah sakit Jakarta. Ada temen Ayah diopname di sana."

"Mau dianterin, Yah?" tawar saya.

"Gak usah. Ayah jalan kaki aja." kata Ayah lagi.

Mukanya masih muram.

Begitu Ayah pergi, saya tanya ke Ibu, "Siapa temen Ayah yang sakit, Ma?"

"Namanya Om Arifin."

"Belum pernah denger nama itu. Rasanya saya tau nama-nama temen akrab Ayah."

"Dia memang bukan temen akrab Ayah," sahut Ibu tersenyum.

"Lah? Ngapain dibesuk tiap hari?"

"Temen-temen segenerasi Ayah udah banyak yang meninggal. Temennya makin sedikit. Di usia tua seperti Ayah, orang butuh temen."

"Wah..."

"Jadi dia berkompromi dengan orang yang sebetulnya gak dekat. Bahkan dia juga berkompromi untuk berteman dengan musuhnya."

"Berteman dengan musuhnya?" Saya takjub bukan main.

"Waktu muda mereka berbeda pandangan politik. Setelah tua? Apalagi yang perlu dipertengkarkan. Mereka memutuskan untuk berdamai. Bersama-sama menjalin persahabatan di hari tua."

Mendengar ucapan Ibu, saya ampir nangis loh, Kesian Si Ayah. Mengais-ngais persahabatan di hari tua. Dan ada sebuah cerita lagi yang membuat perasaan saya semakin miris.

Hari itu Ayah menjenguk Om Arifin. Begitu sampai di kamarnya, Ayah tidak melihat temennya di sana. Kasur tempat si pasien sudah digulung. Ayah sedih bukan main. Sambil menahan air matanya, dia mencari suster.



"Suz, jam berapa Bung Arifin meninggal?" tanya Ayah.

Suster tersenyum penuh simpati. "Tenang, Pak Hakim. Pak Arifin cuma pindah kamar ke kelas 2. Keluarganya yang minta."

"Alhamdulillah, "Ayah lega bukan main.

"Sebetulnya keluarganya minta dipindah ke kelas 1. Tapi karena penuh sementara kita taruh di kelas dua dulu. Besok atau lusa mungkin akan pindah lagi ke kelas satu," kata Sang Perawat

"Baik. Terima kasih, Suz." kata Ayah sambil beranjak menuju kelas dua.

Dan benar saja. Esok harinya Ayah tidak menemukan lagi Om Arifin di kamar yang kemarin. Seperti sebelumnya kasur sudah digulung. Ayah pun berjalan menuju ruang suster.

"Suz, Bung Arifin di kamar berapa sekarang? Dia sudah dipindah ke kelas satu, kan?"

Sang Suster menatap Ayah dengan penuh iba sebelum akhirnya menjawab, "Maaf, Pak Hakim. Pak Arifin meninggal dunia tadi pagi."

Ayah shock bukan main. Dengan langkah gontai dia berjalan pulang. Tongkatnya sekarang menahan beban yang lebih berat dari sebelumnya.

Sampai di rumah dia duduk di ruang tamu.

Sendirian. Melihat dia dalam keadaan seperti itu, saya duduk di sebelahnya. Saya gak ngomong apa-apa. Jadi, deh, kami duduk berdua tanpa sepele kata.

"Bud..." Akhirnya Ayah berkata.

"Ya, Yah?" sahut saya.

"Ayah mau ngomong sama kamu."

"Ya, kenapa, Yah?"

"Temen-temen Ayah meninggal satu persatu. Mungkin sebentar lagi giliran Ayah. Kamu harus bersiap menghadapi itu."

"Eh, Ayah gak boleh ngomong gitu. Mati itu di tangan Tuhan. Siapa tau saya yang mati duluan." debat saya.

"Kalo kamu mati duluan, itu peristiwa anomali. Secara alamiah orang-orang seusia Ayah yang akan mati duluan."

"Iya, Yah. Saya ngerti kok. Ayah jangan terlalu sedih. Kan Ayah yang selalu ngomong, kita harus jadi orang yang tangguh."

Mendengar ucapan saya, Ayah terdiam lagi. Kali ini dia berdiam lama sekali. Pandangannya tampak kosong.

"Bud." Akhirnya dia berkata lagi.

"Ya, Ayah."

"Ayah mau ngasih nasihat sama kamu."

"Nasihat apa, Yah?"

"Perbanyaklah pertemanan sebanyak-banyaknya," kata Ayah.

"Insya Allah. Ada lagi nasihat lain?" tanya saya.

"Gak ada. Cuma itu." Suara Ayah halus nyaris tak terdengar.

Waktu terus berjalan. Saya hampir melupakan peristiwa itu. Sampai suatu saat pembicaraan saya dengan Ayah muncul kembali ke permukaan. Gara-garanya adalah berbagai berita kematian. Satu persatu teman-teman saya meninggal.

Saya sedih bukan main. Anak saya yang bungsu menatap saya penuh selidik. Mungkin dia heran melihat paras saya yang mendung.

"Doy..." Akhirnya saya berkata pada Si Bungsu.

"Ya," sahut Si Bungsu.

"Om Bud mau ngomong sama kamu"

"Ya, kenapa?"

"Temen-temen Om Bud meninggal satu persatu. Mungkin sebentar lagi giliran Om Bud. Kamu harus bersiap menghadapi itu." •



GEGARA INGIN BERBADAN LANGSING

Oleh:
TAAT UJIANTO
Member *TheWriters.id*



Pukul 20.00, istriku pulang kerja. Mukanya dilipat tujuh puluh tujuh. Mulutnya monyong. Dahinya mengkerut. Ini pertanda sebentar lagi bakal ada yang kena damprat.

Kami hanya punya satu anak semata wayang dan sudah satu tahun bersekolah serta tinggal bersama ibu kandungku di Jawa Tengah. Sementara di rumah ini, kami hanya bersama Emak, ibu kandung istriku. Artinya, besar kemungkinan yang bakal kena damprat adalah saya.

"Eh, Mama deh pulang, capek ye?" kataku sambil mengeser sepeda motornya ke teras rumah dengan harap-harap cemas.

Tak ada suara balasan. Dari sudut mata kiriku, terlihat mulutnya makin monyong. Sepatunya dilepas lalu dilempar kasar ke sudut rak sepatu. Matanya kelayapan mencari sesuatu dari ruang tamu sampai berujung ke kamar Emak.

Kupanjangkan leherku dan telingaku mengembang. Terdengar suara bisikan tapi ketus.

"Nih, ada fotonya. Yang terima barang krimannya kemarin Emak. Di mana naruhnya?" kata istriku ketus seolah tak peduli pada ibunya yang sudah cungkung dan baru saja terlelap dari tidurnya (Emak sore biasanya sudah tidur).

Baru tahu, monyong mulutnya ternyata gegara paket pesanan lewat Shopee sudah dikirim tapi tak tahu rimbanya. Tak tahu apa barang itu, namun sepertinya sangat berarti.

"Barang apa, mana Emak tahu? Dari kemarin tak ada orang datang ke rumah. Tak ada orang nitipin barang," jawab Emak sambil ngloyor. Kalau terbangun dari tidur lalu Emak biasa minum teh di dapur.

Anak kandungnya alias istriku masih tetap ngotot. "Ya elah! Lha ini fotonya jelas. Emak yang nerima. Ini foto dari orang yang nganter barangnye," cerocos istriku sambil menjelajah seisi kamar Emak dari almari, kasur, sampai bantal.

"Gubrak!" Istriku keluar kamar lalu ke dapur menemui Emak yang tengah asik minum teh sisa tadi siang.

"Ini apa? Tadi bilang ndak tahu di mana. Ngapain disimpan di bawah bantal? Dibuka-buka lagi," teriak istriku sambil menyorong-nyorongkan benda yang dimaksud ke arah ibu kandungnya sendiri.

"Oh itu. Bilang kek dari tadi kalau itu yang dimaksud," kata Emak dengan wajah tanpa dosa kemudian ngluyur kembali masuk kamarnya.

Akhirnya dengan bangga istriku mendekatiku.

"Nih, ketemu. Bilangnya dari kemarin ndak tahu barangnya. Ternyata dah dibuka, ditaruh di bawah bantal. Sudah dibuka dan diminum pula," kata istriku yang gantian menyorongkan benda itu ke mukaku.

Mataku terbelalak. Saya kira barang yang ia pesan gelang emas 500 karat dengan berat 1 kilogram. Ternyata yang dicari-cari dari tadi adalah sebotol madu pelangsing badan (merek Bee Slim) yang ia pesan demi menyulap tubuh bulatnya agar berubah menjadi langsing.

Saya tepuk jidat. Setahuku, Emak alias ibu dari istriku tak bisa baca. Kok tahu itu madu pelangsing tubuh? Buat apa ia minum madu pelangsing sementara badannya saja sudah kurus? Apa Emak sedang kasmaran sama duda tetangga sebelah?

Kulirik istriku. Mulutnya sudah tidak monyong lagi. Namun ada yang berubah. Matanya berkaca-kaca.

"Yee, dah ketemu yang dicari, ngapain menangis?" tanyaku galau.

"Ntar anterin beliin madu deh, buat Emak. Masak, minum madu pelangsing," katanya.

Saya paham. Ia menyesal sudah sempat ketus menuding-nuding ibunya yang selama ini memang kami ketahui sudah pikun dan terkadang aneh. Buatkan 2 gambar yang mewakili berita ini 1 gambar untuk gambar yang satu gambar untuk perwakilan cerita awal 1 gambar lagi untuk cerita akhir. •



KEBAWELAN YANG MENYELAMATKAN NYAWA

Oleh:
KURNIANTORO
Member *TheWriters.id*

Keasyikan bercerita membuat seseorang tidak tahu dengan bahaya yang sedang terjadi

Di awal tahun 2000-an saya masih baru menjadi wartawan foto di sebuah koran sore. Saat itu alat transportasi yang bernama Bajaj masih berseliweran di pusat kota Jakarta, bahkan hingga di kawasan Semanggi.

Siang itu saya mendapat tugas meliput bersama teman reporter yang masih baru. Kami pun berangkat bareng dari kantor naik angkutan umum.

"To, sebelum liputan kita makan dulu yuk, di daerah Benhil ada gudeg enak," ajak Ira sebelum berangkat.

"Boleh... Lu udah tau tempatnya?" Tanya saya.

"Udah... Gampang kok jalannya, emang agak

masuk sih... Nanti dari seberang Atma kita naik bajaj aja," kata Ira

Kami berdua pun berangkat naik bus sampai kawasan Semanggi, tepatnya di seberang kampus Atma Jaya. Kemudian kami mencari bajaj ke lokasi tempat makan gudeg yang sepanjang perjalanan diceritakan Ira.

Ira memang termasuk perempuan yang senang bercerita. Apa saja dia ceritakan, termasuk tempat makan gudeg Jogja yang akan kami kunjungi. Bak promosi, ia ceritakan bagaimana kenikmatan rasanya yang boleh diadu dengan gudeg yang ada di Jogja.

Singkat cerita, selesai makan kami pun berangkat liputan dengan menyetop bajaj dari depan tempat makan itu. Namun, bajaj yang lewat kebanyakan sudah terisi penumpang. Setelah lama menunggu, akhirnya kami mendapatkan bajaj kosong dan langsung menyetopnya.

"To, lu yang di dalem ya, gue pengen di pinggir, gerah...."

"OK, gak masalah," jawab saya.

Saya pun masuk ke bajaj duluan dan Ira duduk di kiri dekat pintu yang jendelanya terbuka. Seperti biasa, Ira pun mulai menyanyikan, hasil promosinya tadi ketika berangkat. Ia pun mulai membandingkan dengan sejumlah tempat makan gudeg yang ada di Jakarta. Menurutnya di Benhil itulah yang paling enak.

Selama perjalanan Ira tetap ngomong, namun suara bajaj yang bisung menyamarkan suara dari omongannya





Ira. Hingga akhirnya kami terjebak kemacetan ketika sudah dekat Atma Jaya. Bajaj tak bergerak sama sekali.

Sambil mendengar suara Ira yang tetap bercerita, tiba-tiba saya melihat kilatan cahaya yang terpantul di pintu bajaj dekat dengan Ira. Saya kaget, ternyata itu adalah pantulan cahaya sinar matahari di sebalah pisau yang diarahkan ke Ira.

Ternyata ada seorang pria bertampang seram dan agak dekil yang mengetuk-ngetukkan pisau di pintu bajaj dan diarahkan ke Ira. Saya pun melirik ke arah pria tersebut. Ia pun memberi kode ke saya dengan menggesekkan jari jempol dan telunjuknya berulang-ulang, tanda minta uang.

"Waduh, ditodong nih...," pikir saya.

Tak lama Ira pun melirik ke arah pisau itu, dan dia pun berkata kepada pria itu, "Nggak Bang, gak beli pisau..."

Mendengar itu, saya malah jadi bengong, karena tak menyangka apa yang diucapkan Ira.

Namun, pria itu tetap mengetuk-ngetukkan pisaunya, bahkan semakin kencang. Sepertinya pria ini tidak berani terlalu vulgar menodong orang karena tempatnya agak ramai dan terlihat di beberapa tempat ada polisi.

Melihat keadaan sekitar tersebut saya semakin tenang, karena banyak orang dan ada beberapa petugas polisi yang mengatur lalu lintas.

Tak lama mendengar suara sirene kendaraan

melintas. Sepertinya ada iring-iringan pejabat negara lewat.

Pria itu pun tetap berdiri di samping pintu sambil mengetuk-ngetukkan pisaunya...

"Nggak Bang, udah saya bilang saya gak mau beli pisau," kata Ira lagi mengegaskan kepada pria itu.

Setelah berbicara begitu Ira pun melanjutkan ceritanya. Saya pun mendengarkan kali ini, sambil waspada apa yang akan dilakukan pria ini selanjutnya.

Tak lama kemudian suara sirene menghilang, jalan pun kembali lancar. Bajaj yang kami tumpangi pun melaju kembali.

Saya menengok ke belakang, terlihat pria seram dengan pisau tadi berdiri di tepi jalan sambil menggeleng-gelengkan kepalanya.

Setelah sampai di tujuan dan turun dari bajaj, barulah saya bertanya kepada Ira, "Ra, lu tahu nggak, kalo orang tadi itu bukan nawarin pisau buat dijual?"

"Hah.... Terus dia mau ngapain?" tanya Ira sambil terkaget dengan pertanyaan saya.

"Dia itu mau nodong lu, minta duit... Cuma untung aja lu nyerocos aja, jadi gak ngeh kalo lagi ditodong."

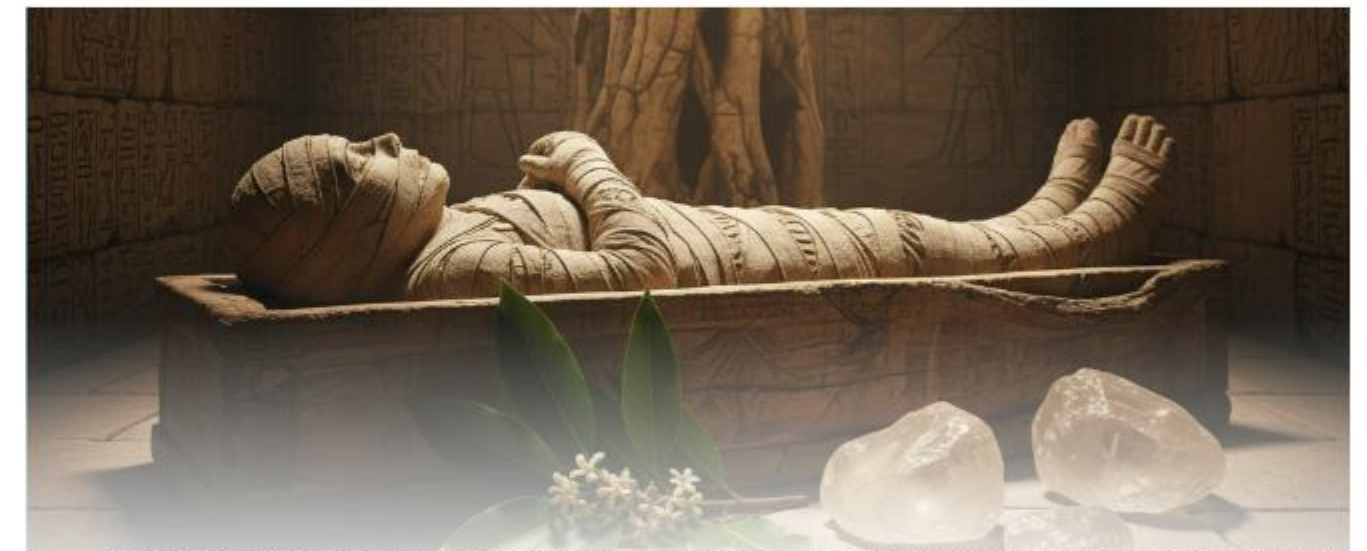
"Serius, To?" Ira masih heran karena nggak percaya dengan apa yang baru saja terjadi.

Ira pun terdiam lama, tapi setelah itu ia pun ngakak, tertawa terbahak-bahak.

"Gile ye... kebawelan gue bisa nyelametin nyawa.... Hahahaha....".*

BENARKAH KAPUR BARUS NUSANTARA YANG MENGAWETKAN MUMI-MUMI MESIR?

Oleh:
NINA MASJHUR
Member *TheWriters.id*



Kamper atau kapur barus yang sekarang ini banyak beredar di pasaran, merupakan kamper yang terbuat dari bahan terpenin. Padahal, di masa dahulu, manusia biasa memakai kapur barus yang terbuat dari kristal hasil ekstraksi pohon laurel kamper (*Cinnamomum camphora*), yang biasanya disebut singkat sebagai pohon kamper.

Pohon ini adalah pohon yang berbatang tinggi, yang bisa tumbuh dengan ketinggian samai 20-30 meter atau lebih. Kulit kayunya pucat, sangat kasar, dan dipenuhi retakan vertikal. Daunnya mengkilat dan mengandung lilin, bila dilumat akan menghasilkan bau yang sama dengan bau kapur barus.

Pohon kamper dulu banyak ditemukan di hutan-hutan di daerah Barus, Tapanuli Selatan. Sekarang sudah nyaris punah, akibat dari eksploitasi tak terperi. Dari nama Barus inilah kamper juga disebut sebagai kapur barus. Getahnya yang seperti kapur, sudah dimanfaatkan manusia sejak ribuan tahun lalu. Di daerah asalnya,

benda yang sifatnya menyublim ini juga disebut sebagai haburuan atau kaberun.

Manfaat dari kapur barus yang berasal dari pohon kamper ini terbilang banyak. Dilansir dari laman Dekoruma, kapur barus mempunyai banyak manfaat bagi tubuh manusia. Antropolog kesehatan Rusmini Tumanggor, mengungkapkan di laman CNN Indonesia bahwa kapur barus yang bersifat alami akan dapat menghangatkan tubuh ketika seseorang berada di tempat yang dingin. Sakit perut juga dapat diobati oleh kapur barus. Dan, masih banyak lagi.

Manfaat kamper untuk kesejahteraan umat manusia telah membawa kemasyhurannya sampai ke jazirah Arab dan Persia sejak dahulu kala. Benda yang berbentuk kapur ini bukanlah barang murah. Harga satu kilogramnya memiliki nilai yang setara dengan satu kilogram emas.

Berkat getah kamper yang banyak dicari penduduk dunia tersebut, pada abad ke-6 Masehi kota Barus

sangat dikenal. Bukan hanya sebagai pengeksport kapur barus terbesar di dunia. Tapi, juga sebagai kota bandar pelabuhan perdagangan internasional. Posisinya yang terletak di pantai barat Sumatra bagian utara, sangat ideal. Membuatnya mudah dikunjungi saudagar-saudagar dari luar Nusantara.

Marco Polo, pedagang yang juga penjelajah dan petualang asal Italia, yang pada 1281-1295 menyusuri Jalur Sutra, mencatat dalam literatur sejarahnya tentang Barus sebagai tempat asal kamper. Ia menyebutkan bahwa Barus adalah penghasil kapur barus terbaik di dunia. Marco Polo menyebut Barus sebagai Farus atau Fansur. Dalam catatan-catatan atau literatur-literatur dunia, sebutan nama Barus memang bervariasi. Barrouai adalah salah satu sebutan lainnya.

Barus sebagai kota bandar sudah tercantum dalam peta dunia sejak lama, bahkan sebelum Marco Polo bertandang. Namanya sudah tercantum dalam kitab ilmu bumi Geographike Hyphegesis yang terbit pada 160 Masehi. Kitab tersebut disusun oleh ilmuwan Claudius Ptolemy, seorang ilmuwan yang tinggal di kota kuno Aleksandria (Alexandria) dan yang tak pernah datang

ke Barus. Geographike Hyphegesis menjadi keterangan paling tua tentang Barus. Menjadi petunjuk bahwa pedagang-pedagang Tiongkok, India, dan Arab telah memiliki hubungan dagang dengan pelabuhan Barus sejak sebelum bangsa Eropa tiba di Nusantara.

Keterangan-keterangan di atas, menunjukkan bahwa kamper memang zat kaya manfaat sehingga dicari orang dari berbagai belahan dunia. Disebutkan juga bahwa salah satu fungsi kamper adalah untuk mengawetkan jenazah. Barangkali, ia bukan satu-satunya rempah untuk keperluan itu, tapi ada cerita yang menyebutkan begini. Bahwa, pada 5000 Sebelum Masehi, Mesir mengimpor kapur barus dari Nusantara. Untuk dijadikan bahan pengawet jenazah di zaman Firaun.

Catatan lain menyebutkan bahwa di Barus pernah berdiri sebuah kerajaan kuno. Namanya, Lobu Tua. Diperkirakan kerajaan ini sudah ada sejak 3000-5000 Sebelum Masehi. Perkiraan tahun yang disebutkan itu muncul setelah kandungan kapur barus ditemukan pada mumi-mumi Mesir kuno dari masa yang sejaman.

J. Fachrudin Daulay, staf pengajar Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Sumatra Utara, dalam artikelnya yang berjudul "Bandar Barus dalam Catatan Sejarah", juga menyatakan bahwa terdapat keterangan yang menyebut bahwa kapur barus dari Indonesia, pernah digunakan sebagai bahan pengawet mumi raja-raja Mesir.

Sementara itu, Dr. Stephen Buckley, arkeolog dari Universitas York, Inggris, bersama timnya mengadakan sejumlah tes kimiawi forensik pada kain linen pembungkus mumi Mesir. Dengan maksud untuk mengungkapkan resep pembalseman mumi di Mesir, yang diperkirakan berasal dari 4000 Sebelum Masehi. Mereka menemukan jejak beberapa jenis tanaman, yang dipakai untuk proses pembalseman mumi.

Yaitu, minyak tanaman yang kemungkinan adalah minyak wijen. Lalu, sari akar yang bisa saja berasal dari rumput gajah; kemudian karet dari tanaman dan gula alamiah yang mungkin diambil dari sari akasia. Dan, yang penting, adalah getah pohon kayu jarum yang kemungkinan adalah getah pinus.

Ekstrak getah lauren kamper tak disebutkan dalam laporan Dr. Buckley, berarti jejaknya tak ditemukan pada mumi tersebut. Tapi, bukan berarti bahwa kamper sama sekali tidak pernah dipakai untuk pembalseman mumi di Mesir. Di dunia penelitian arkeologis yang bergerak dinamis ini, segala kemungkinan selalu terbuka. Kita tunggu saja. *

KAPUR BARUS: KRISTAL ABADI DARI NUSANATRA



Selamat Hari
Santri
Nasional

22 Oktober 2025



Selamat Hari

Parlemen Indonesia

16 OKTOBER 2025

